

**KETERBUKAAN INFORMASI
SEHUBUNGAN DENGAN TRANSAKSI AFILIASI**

KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN SEHUBUNGAN DENGAN TRANSAKSI AFILIASI DALAM RANGKA PEMENUHAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 42/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN ("POJK 42/2020").



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
("PERSEROAN")**

Kegiatan Usaha Utama:

Jasa Perbankan

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86 Jakarta Pusat 10220
Telp: 021-50821000
Email : corsec@idn.ccb.com

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta, 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi ini dibuat dalam rangka memenuhi ketentuan POJK 42/2020, yang mewajibkan Perseroan untuk melakukan Keterbukaan Informasi atas Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perseroan dan afiliasi Perseroan (yakni CCB Fintech Co., Ltd, untuk selanjutnya disebut “**CCB Fintech**”) Ltd) sehubungan dengan telah ditandatanganinya *The New Core System and Its Implementation and General Integration Services Project in PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk Contract No. CCBI: 057/PKS-LGL/CCBI/VI/2026 dated 30 June 2026* (Kontrak untuk Proyek Sistem Inti Baru dan Implementasinya serta Layanan Integrasi Umum di PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk No. Kontrak CCBI: 057/PKS-LGL/CCBI/VI/2026 tanggal 30 Juni 2026 atau “**Perjanjian NGS**”), dimana Perseroan wajib mengumumkan Transaksi Afiliasi tersebut kepada masyarakat paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah terjadinya Transaksi Afiliasi.

Sehubungan dengan hal di atas, Direksi Perseroan mengumumkan Keterbukaan Informasi ini. Melalui Keterbukaan Informasi ini, Perseroan akan memberikan penjelasan, pertimbangan serta alasan dilakukannya Transaksi Afiliasi tersebut. Dalam Keterbukaan Informasi ini akan dijelaskan mengenai objek Transaksi Afiliasi bersangkutan termasuk nilai dari Transaksi Afiliasi, para pihak yang melakukan Transaksi Afiliasi, dan sifat dari hubungan Afiliasi atas Transaksi Afiliasi yang dilakukan.

URAIAN MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI

A. LATAR BELAKANG TRANSAKSI

Core Banking Perseroan sebelumnya dikelola oleh vendor pihak ketiga, yang menyebabkan:

- 1) Keterbatasan fleksibilitas strategis dan teknis bagi Perseroan dalam mengembangkan serta menyesuaikan sistem sesuai kebutuhan bisnis dan regulasi yang berlaku;
- 2) Ketergantungan pada vendor dalam hal keamanan, pembaruan sistem (*updates*), dan penanganan insiden;
- 3) Fleksibilitas yang terbatas dalam melakukan modifikasi sistem untuk memenuhi kebutuhan bisnis spesifik Perseroan dan/atau persyaratan regulasi OJK; dan
- 4) Adanya kemungkinan rendahnya prioritas dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi Perseroan karena vendor pihak ketiga harus melayani banyak klien secara bersamaan, sehingga kepentingan dan urgensi Perseroan tidak selalu menjadi prioritas utama.

B. TANGGAL TRANSAKSI

Tanggal Transaksi Afiliasi adalah tanggal 30 Juni 2026 sesuai dengan tanggal penandatanganan Perjanjian NGS.

C. OBJEK TRANSAKSI

Objek Transaksi Afiliasi adalah Proyek Sistem Inti Baru dan Implementasinya serta Layanan Integrasi Umum di Perseroan, dimana CCB Fintech Co., Ltd (“**CCB Fintech**”) akan menyediakan aplikasi yang akan dipecah menjadi sub komponen bisnis yang terdiri dari 38 (tiga puluh delapan) komponen bisnis termasuk diantaranya penyelesaian transaksi nasabah, perbankan elektronik, deposito, manajemen informasi nasabah, dan sebagainya, yang melibatkan pengadaan perangkat lunak dengan lisensi yang dimiliki oleh CCB Fintech dan pihak ketiga.

Dengan lingkup pekerjaan diantaranya:

- Mobilisasi proyek, tata kelola proyek, dan penyusunan rencana kerja terpadu;
- Penyediaan solusi perbankan dan pendukungnya, termasuk paket penyebaran komponen aplikasi spesifik, parameter instansiasi dasar;
- Konfigurasi, kustomisasi, dan pengembangan yang berbeda yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bisnis, persyaratan peraturan, dan praktik pasar lokal di Indonesia;
- Desain dan implementasi integrasi dengan sistem yang disepakati/sistem pendukung/koneksi eksternal, termasuk namun tidak terbatas pada sistem nasabah, pembayaran & penyelesaian transaksi, saluran, pelaporan, dan treasury;
- Desain, pengembangan, dan implementasi migrasi data;
- Pelaksanaan pengujian vendor internal, termasuk pengujian perakitan aplikasi/dukungan SIT, pengujian non-fungsional, pengujian keamanan, perbaikan cacat, dan dukungan UAT;
- Dukungan untuk pengaturan model operasi aplikasi dan platform Perseroan, termasuk pembentukan desk layanan, pengaturan manajer tugas, dukungan lini pertama, dukungan aplikasi lini pertama, dan prosedur operasi serta transfer pengetahuan terkait;
- Pelatihan pengguna, transfer pengetahuan, dan penyerahan buku petunjuk teknis dan operasional sistem kepada Perseroan;
- Latihan produksi, dukungan *cutover*, dukungan *go-live*, stabilisasi, dan dukungan penerimaan hingga penyelesaian penandatanganan tahapan pencapaian; dan
- 3 (tiga) bulan dukungan pasca *go-live* kritis untuk lingkup terkait infrastruktur, termasuk dukungan integrasi infrastruktur, stabilisasi lingkungan, dukungan penerapan, pemecahan masalah, dan transfer kemampuan operasional infrastruktur ke Perseroan.

Proyek Sistem Inti Baru dan Implementasinya serta Layanan Integrasi Umum direncanakan *go-live* dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal penandatanganan Perjanjian NGS.

D. NILAI TRANSAKSI

Nilai transaksi atas Objek Transaksi sejumlah RMB 16.490.000 (enam belas juta empat ratus sembilan puluh ribu Renminbi) belum termasuk pajak yang berlaku yang dibebankan berdasarkan peraturan perpajakan di negara Republik Indonesia.

E. PIHAK-PIHAK YANG MELAKUKAN TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PERUSAHAAN TERBUKA

Perseroan

Riwayat Singkat

Perseroan merupakan bank umum konvensional. Awalnya Perseroan didirikan pada tahun 1974 sebagai Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dengan nama “PT Multinational Finance Corporation”. Pada tahun 1993, Perseroan bertransformasi menjadi bank umum dengan nama “PT Multicor Bank” dan pada tahun 1995 berubah nama menjadi “PT Bank Multicor” dimana selanjutnya pada tahun 2007 berubah status menjadi perusahaan terbuka dengan nama “PT Bank Multicor Tbk”.

Pada tahun 2007, PT Bank Multicor Tbk melakukan penggabungan/*merger* dengan PT Bank Windu Kentjana dimana nama perusahaan hasil penggabungan adalah “PT Bank Windu Kentjana International Tbk”.

Selanjutnya, pada tahun 2016 PT Bank Windu Kentjana International Tbk melakukan penggabungan/*merger* dengan PT Bank Antardaerah dengan nama perusahaan hasil penggabungan adalah “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk” (yang disingkat dengan CCB Indonesia) dan terkait hal tersebut telah memperoleh penetapan penggunaan izin usaha berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 17/KDK.03.2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas Nama PT

Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi Izin Usaha atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Pada tahun 2017, China Construction Bank Corporation mengambil porsi kepemilikan saham dalam Perseroan sebesar 60% (enam puluh persen), dimana porsi ini tidak berubah hingga Keterbukaan Informasi ini disampaikan.

Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 15, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Penegasan Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk Nomor 53 tanggal 21 Januari 2026, yang dibuat dihadapan Notaris Eliwaty Tjitra, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta Barat, yang perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia ("Sisminbakum") berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0078395 tanggal 13 Februari 2026 dan perubahan datanya telah diterima dan dicatat dalam dalam Sisminbakum berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.09-0133304 tanggal 20 Februari 2026, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	60.000.000.000	60.000.000.000.000	
1. China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	2.275.156.370.700	60,00%
2. UOB Kay Hian Pte. Ltd	3.112.832.456	311.283.245.600	8,21%
3. Drs. Johnny Wiraatmadja	2.631.113.705	263.111.370.500	6,94%
4. Masyarakat	9.424.220.646	942.422.064.600	24,85%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.919.730.514	3.791.973.051.400	100,00%
Saham dalam Portepel	22.080.269.486	2.208.026.948.600	

Susunan Pengurus

Susunan Pengurus Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk Nomor 33 tanggal 12 Juni 2026 yang dibuat oleh Notaris Hendra Justin Fu, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Jakarta Barat, adalah sebagai berikut:

Direksi

- Direktur Utama : Jiang Yongdong
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Junianto
- Direktur : Andreas Herman Basuki
- Direktur : Suryati Budiyo

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Wu Jianzheng
- Komisaris : Shen Huayu*
- Komisaris Independen : Mohamad Hasan
- Komisaris Independen : Yudo Sutanto, Nyoo

*berlaku efektif sejak mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

CCB Fintech

Riwayat Singkat

CCB Fintech merupakan perseroan yang bergerak di bidang diantaranya, pengembangan teknologi (*technology development*), konsultasi teknologi (*technology consulting*), teknologi finansial (*fintech*), penelitian dan pengembangan perangkat lunak, serta penyediaan solusi digital terintegrasi untuk sektor keuangan yang beroperasi di China.

CCB Fintech merupakan badan hukum milik negara yang didirikan pada tahun 2018 di Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok. CCB Fintech merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh CCB Corporation dengan porsi kepemilikan sebesar 92,5% (sembilan puluh dua koma lima persen) saham.

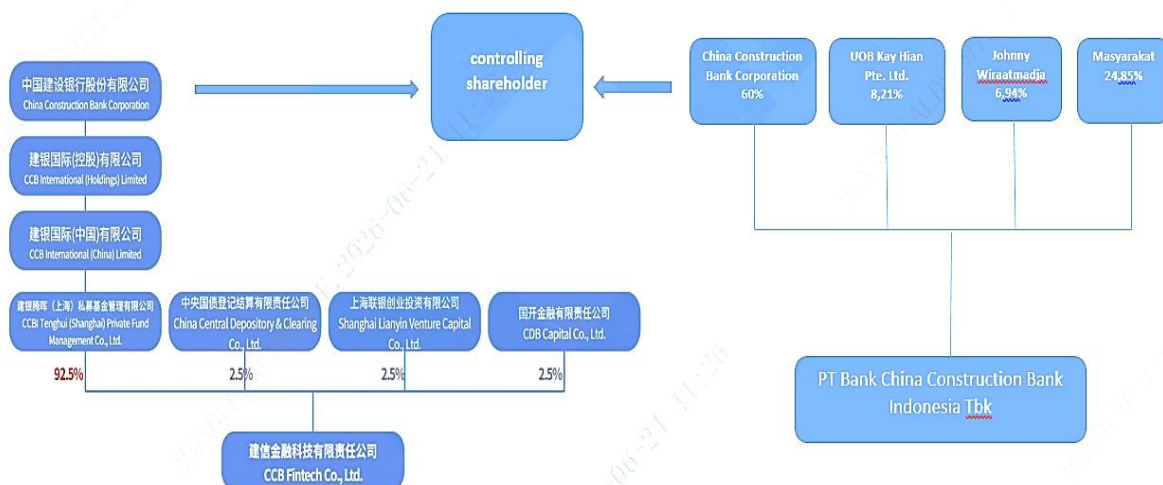
CCB Fintech berkedudukan dan berkantor pusat di 99 Yincheng Road, Lantai 12 & 15, Shanghai Pilot Free Trade Zone, China.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Kepemilikan (%)
1. CCBI Tenghui (Shanghai) Private Fund Management Co., Ltd.	160.000	1.600.000.000	92,50%
2. China Central Depository & Clearing Co., Ltd.	4.324	43.243.243	2,50%
3. Shanghai Lianyin Venture Capital Co., Ltd.	4.324	43.243.243	2,50%
4. CDB Capital Co., Ltd.	4.324	43.243.243	2,50%
Jumlah Modal Saham ditempatkan dan disetor penuh	172.973	1.729.729.729	100,00%

F. SIFAT HUBUNGAN AFILIASI DARI PIHAK YANG MELAKUKAN TRANSAKSI DENGAN PERUSAHAAN TERBUKA

Perseroan dan CCB Fintech memiliki hubungan afiliasi karena sama-sama dikendalikan oleh CCB Corporation sebagai pemegang saham pengendali dengan struktur pengendalian berdasarkan *chart/bagan* di bawah ini:



CCB Indonesia dikendalikan secara langsung oleh CCB Corporation melalui kepemilikan saham sejumlah 60% (enam puluh persen) atas total saham ditempatkan/diseter dalam CCB Indonesia.

CCB Fintech dikendalikan secara tidak langsung oleh CCB Corporation melalui CCBI Tenghui (Shanghai) Private Fund Management Co., Ltd., yang memiliki kepemilikan saham secara langsung dalam CCB Fintech sejumlah 92,5% (sembilan puluh dua koma lima persen) atas total saham ditempatkan/diseter dalam CCB Fintech.

PIHAK INDEPENDEN YANG DITUNJUK DALAM TRANSAKSI

Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan (“**KJPP RSR**”) yang memiliki Izin Usaha No 2.11.0095 berdasarkan Keputusan Kementerian Keuangan No 1131/KM.1/2011 tanggal 14 Oktober 2011 dan terdaftar sebagai Profesi Penunjang penilai publik dengan surat Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-795/KS.13/2026 tanggal 10 Juni 2026, sebagai penilai independen sesuai dengan Perjanjian tentang Penilaian Aset TakBerwujud dan Pendapat Kewajaran antara RSR dan Perseroan No. RSR/L/B/250226.01 tanggal 27 Februari 2026 untuk melakukan penilaian aset takberwujud dan pendapat kewajaran atas Transaksi. Transaksi ini adalah suatu transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, dan oleh karena itu diharuskan untuk mendapatkan Penilaian Kewajaran dari Penilai Independen.

A. Ringkasan Laporan Penilaian Aset Tak Berwujud

Berikut adalah ringkasan laporan penilaian Aset Takberwujud (ATB) sebagaimana tertuang dalam laporan No. 00060/2.0095-00/BS/07/0269/1/VI/2026 tanggal 26 Juni 2026:

(1) Objek Penilaian

ATB Sistem Inti Perbankan dan Sistem Penunjangnya dengan tanggal penilaian per 31 Desember 2025.

(2) Tujuan Penilaian

Untuk mengestimasi Nilai Pasar ATB Sistem Inti Perbankan dan Sistem Penunjangnya per 31 Desember 2025 sehubungan dengan Transaksi, dalam rangka memenuhi ketentuan POJK 42/2020, dan tidak untuk menjadi dasar suatu rencana transaksi tertentu, serta tidak dimaksudkan untuk perbankan dan perpajakan.

(3) Asumsi dan Kondisi Pembatas

Laporan penilaian ini bersifat non-disclaimer opinion berdasarkan penelaahan KJPP RSR atas dokumen-dokumen, data dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan dan sumber lain yang dapat dipercaya keakuratannya.

Laporan penilaian ini disusun dengan menggunakan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh manajemen Perseroan dengan mencerminkan kewajaran proyeksi dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).

KJPP RSR bertanggung jawab atas pelaksanaan analisis penilaian proyeksi keuangan yang telah disiapkan manajemen Perseroan. KJPP RSR bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan dalam laporan penilaian.

Laporan penilaian bersifat terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

(4) Pendekatan dan Metode Penilaian

Untuk menentukan nilai pasar ATB, KJPP RSR mengaplikasikan pendekatan biaya dengan metode Biaya Pengganti Baru (*Replacement Cost New*).

(5) Kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian

Dari tanggal penilaian, yaitu tanggal 31 Desember 2025, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan penilaian ini, terdapat kejadian penting yang dapat mempengaruhi hasil penilaian secara signifikan.

Berdasarkan analisis KJPP RSR, kejadian penting setelah tanggal penilaian di atas tidak memiliki dampak terhadap kesimpulan nilai per saham Pembeli yang akan digunakan untuk transaksi inbreng saham.

(6) Kesimpulan Nilai

Dengan menggunakan pendekatan aset, Nilai Pasar ATB Sistem Inti Perbankan dan Sistem Penunjangnya adalah sebesar Rp38.471.000.000,- (dibulatkan) (Tiga Puluh Delapan Miliar Empat Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Rupiah)

B. Ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran

Berikut adalah ringkasan laporan pendapat kewajaran atas Transaksi sebagaimana tertuang dalam laporan No. 00061/2.0095-00/BS/07/0269/1/VI/2026 tanggal 26 Juni 2026:

(1) Identitas Pihak

Identitas Pihak yang terlibat dalam Transaksi ini adalah Perseroan selaku pihak yang menggunakan sistem inti perbankan dan sistem penunjangnya dan memberikan kompensasi, dan CCB Fintech selaku pihak yang menyediakan sistem inti perbankan dan sistem penunjangnya dan menerima kompensasi dari Perseroan.

(2) Objek Penilaian (Pendapat Kewajaran)

rencana Perseroan melakukan penggantian sistem inti perbankan dan sistem penunjangnya melalui pembelian dari pihak terafiliasi yaitu CCB Fintech.

(3) Tujuan Penilaian (Pendapat Kewajaran)

Tujuan Laporan Pendapat Kewajaran ini adalah untuk memberikan opini atas kewajaran rencana Perseroan melakukan penggantian sistem inti perbankan dan sistem penunjangnya melalui pembelian dari pihak terafiliasi yaitu CCB Fintech, sebagaimana didefinisikan dalam laporan ini dalam rangka memenuhi ketentuan POJK 42/2020, tidak untuk perpajakan, perbankan serta tidak untuk bentuk rencana transaksi lainnya.

(4) Asumsi dan Kondisi Pembatas

Laporan Pendapat Kewajaran bersifat non-disclaimer opinion, KJPP RSR telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penyusunan pendapat kewajaran, data dan informasi yang diperoleh berasal baik dari manajemen Perseroan maupun dari sumber lain yang dapat dipercaya keakuratannya.

Laporan Pendapat Kewajaran disusun dengan menggunakan Proyeksi Keuangan yang disiapkan oleh manajemen Perseroan dengan mencerminkan kewajaran proyeksi dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).

KJPP RSR bertanggung jawab atas pelaksanaan analisis kewajaran proyeksi keuangan yang telah disiapkan manajemen Perseroan. KJPP RSR bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

Laporan Pendapat Kewajaran bersifat terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

KJPP RSR telah memperoleh informasi atas status hukum objek Pendapat Kewajaran dari Perseroan.

(5) Pendekatan dan Metode Penilaian

- Analisa transaksi: identifikasi para pihak yang terlibat dalam transaksi, analisa atas syarat dan ketentuan dari perjanjian-perjanjian dan analisa atas manfaat dan risiko dari transaksi;
- Analisa kualitatif: analisa atas latar belakang dari transaksi, penjelasan singkat dari Perseroan dan kegiatan usaha, analisa industri, analisa operasional, prospek bisnis, keuntungan dan kerugian dari transaksi;
- Analisa kuantitatif: analisis kinerja historis, analisis proyeksi keuangan, analisis proforma laporan keuangan dan analisis incremental;
- Analisa atas faktor lain yang relevan,.
- Analisa kewajaran harga transaksi;

(6) Pendapat Kewajaran atas Transaksi

Dengan mempertimbangkan analisa kewajaran atas transaksi yang meliputi analisa terhadap Transaksi, analisa kualitatif dan analisa kuantitatif, analisis atas kewajaran harga transaksi serta faktor lain yang relevan, menurut pendapat KJPP RSR, transaksi ini adalah Wajar.

DAMPAK TRANSAKSI TERHADAP KEADAAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Analisa terhadap Proforma Perseroan dilakukan berdasarkan Laporan Keuangan Proforma Perseroan per 31 Desember 2025, yang telah disusun oleh Manajemen Perseroan.

Tabel Laporan Laba Rugi Proforma

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2025 Actual	Penyesuaian	31 Desember 2025 Proforma
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan bunga	2.180.379	-	2.180.379
Beban bunga	(1.228.609)	-	(1.228.609)
Pendapatan Bunga Bersih	951.770	-	951.770
Pendapatan operasional lainnya	74.740	-	74.740
Beban operasional lainnya	(640.155)	(32.556)	(672.711)
Pendapatan Operasional Bersih	386.355	(32.556)	353.799
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih			
Pendapatan bukan operasional	7.018	-	7.018
beban bukan operasional	(214)	-	(214)
Jumlah pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	6.804	-	6.804
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	393.159	(32.556)	360.603
Beban pajak penghasilan	(91.211)	7.551	(83.660)
Laba Tahun Berjalan	301.948	(25.005)	276.943

Tabel Laporan Posisi Keuangan Proforma

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2025 Actual	Penyesuaian	31 Desember 2025 Proforma
ASET			
Kas	147.547	(32.556)	114.991
Giro pada Bank Indonesia	1.222.936	-	1.222.936
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	71.750	-	71.750
Pihak ketiga	258.935	-	258.935
Cadangan kerugian penurunan nilai	(236)	-	(236)
Neto	330.449	-	330.449
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	667.032	-	667.032
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	-	(2)
Neto	667.030	-	667.030
Tagihan derivatif	2.427	-	2.427
Efek-efek	8.070.783	-	8.070.783
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	-	(2)
Neto	8.070.781	-	8.070.781
Tagihan akseptasi	3.172	-	3.172
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	-	(3)
Neto	3.169	-	3.169
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-
Biaya dibayar di muka	11.672	-	11.672
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	4.211	-	4.211
Pihak ketiga	26.402.976	-	26.402.976
Cadangan kerugian penurunan nilai	(268.605)	-	(268.605)
Neto	26.138.582	-	26.138.582
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	155.389	-	155.389
Agunan yang diambil alih	78.491	-	78.491
Aset tetap dan aset hak guna	748.082	32.556	780.638
Goodwill	190.075	-	190.075
Aset pajak tangguhan	130.773	-	130.773
Aset lain-lain	186.306	-	186.306
TOTAL ASET	38.083.709	-	38.083.709

Keterangan	31 Desember 2025 Actual	Penyesuaian	31 Desember 2025 Proforma
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	23.453	-	23.453
Liabilitas derivatif	1.321	-	1.321
Liabilitas akseptasi	3.172	-	3.172
Simpanan dari nasabah Pihak berelasi	71.233	-	71.233
Pihak ketiga	28.594.779	-	28.594.779
Simpanan dari bank lain Pihak berelasi	805	-	805
Pihak ketiga	1.692.837	-	1.692.837
Bunga yang masih harus dibayar	59.973	-	59.973
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	169.393	-	169.393
Pinjaman yang diterima	16.695	-	16.695
Utang pajak	33.655	-	33.655
Provisi	55.035	-	55.035
Surat berharga subordinasi	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	175.329	-	175.329
Liabilitas lain-lain	40.511	-	40.511
TOTAL LIABILITAS	30.938.191	-	30.938.191
EKUITAS			
Modal saham	3.791.973	-	3.791.973
Tambahan modal disetor	1.267.378	-	1.267.378
Penghasilan komprehensif lain	363.130	-	363.130

Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	6.000	-	6.000
Belum ditentukan penggunaannya	1.717.037	-	1.717.037
TOTAL EKUITAS	7.145.518	-	7.145.518
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	38.083.709	-	38.083.709

PENJELASAN, PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI DIBANDINGKAN DENGAN APABILA DILAKUKAN TRANSAKSI SEJENIS DENGAN PIHAK YANG TIDAK TERAFILIASI

Saat ini Perseroan masih menggunakan Core Banking System dengan model managed service dan masih ditemukan sejumlah isu. Selain itu, seiring dengan bertambahnya skala bisnis, kompleksitas layanan, tuntutan untuk keamanan, serta fleksibilitas teknologi, model managed service mulai menunjukkan keterbatasan tertentu. Untuk itu, Perseroan memandang perlu dilakukannya transformasi sistem core banking dari model managed service menjadi on-premise.

Transformasi core banking dari model managed service ke infrastruktur on-premise merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat posisi institusi dalam pengelolaan teknologi, menjaga daya saing, serta membangun pondasi kemandirian Perseroan dalam waktu jangka panjang.

Dalam rangka meningkatkan keamanan dan kemandirian digital, Perseroan berencana melakukan penggantian sistem inti perbankan dan sistem penunjangnya dari pihak terafiliasi yaitu CCB Fintech.

PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Direksi Perseroan menyatakan bahwa Transaksi ini telah melalui prosedur Transaksi Afiliasi.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyatakan bahwa:

- (1) Transaksi ini tidak mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020 dan bukan merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha; dan
- (2) Seluruh informasi/fakta material telah diungkapkan seluruhnya dalam Keterbukaan Informasi ini adalah benar dan tidak ada informasi penting atau fakta material lainnya yang tidak dikemukakan yang dapat menyebabkan informasi tersebut menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.

Jakarta, 30 Juni 2026
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Direksi